

# Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Inpres Tasiu II Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

## *Implementation of School Principal Supervision in Improving Teacher Performance in Inpres Primary School Tasiu II, Kalukku District, Mamiji District*

Jufri<sup>1\*</sup>, Asdar<sup>2</sup>, Rahmaniah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Inpres Tasiu II Kabupaten Mamuju

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: sulfi@gmail.com

Diterima: 23 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Inpres Tasiu II Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Inpres Tasiu II Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pertama, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi, kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mempersiapkan segala hal yang menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Perencanaan supervisi berpedoman pada hasil supervisi sebelumnya. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Inpres Tasiu II menggunakan teknik kelompok dan perorangan, tetapi lebih sering menggunakan teknik berkelompok. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah melibatkan guru senior seperti wakasek kurikulum. Ketiga, kegiatan program tindak lanjut supervisi akademik di SD Inpres Tasiu II hanya berupa pembinaan yang bersifat umum yang dilakukan dalam rapat dewan guru, selanjutnya guru diharapkan meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan KKG atau kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Keempat, faktor pendukung pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Inpres Tasiu II antara lain adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru, respon positif dari guru terhadap pelaksanaan supervisi, keterlibatan pengawas sekolah yang senantiasa memberikan bimbingan baik kepada guru maupun kepala sekolah, dan kerjasama antara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah efektivitas pelaksanaan kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan padatnya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya yang menjadikan jadwal pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan, serta kesibukan kepala sekolah dalam urusan kedinasan lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, Implementasi supervisi kepala sekolah di SD Inpres Tasiu II telah terlaksana walaupun tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kepala Sekolah

**Abstract.** This research aims to determine the implementation of academic supervision of school principals at SD Inpres Tasiu II, Kalukku District, Mamuju Regency. Starting from planning, implementation, follow-up, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of principal supervision at SD Inpres Tasiu II, Kalukku District, Mamuju Regency. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation and interviews. The results of this research conclude that, first, planning the school principal's academic supervision activities begins with creating a supervision program, then socializing it to all teachers to prepare everything that is their responsibility in implementing the supervision. Supervision planning is guided by the results of previous supervision. Second, the implementation of academic supervision by the principal at SD Inpres Tasiu II uses group and individual techniques, but more often uses group techniques. In carrying out supervision, the principal involves senior teachers such as the deputy head of curriculum. Third, the academic supervision follow-up program activities at SD Inpres Tasiu II only take the form of general guidance carried out at teacher council meetings, then teachers are expected to increase their competence through KKG activities or other activities related to increasing teacher competence. Fourth, factors supporting the implementation of principal supervision at SD Inpres Tasiu II include the competence of teachers, positive responses from teachers to the implementation of supervision, the involvement of school supervisors who always provide guidance to both teachers and principals, and cooperation between the school community. Meanwhile, the inhibiting factors are the effectiveness of implementing activities at school which is related to busy teaching and learning activities and other school activities which mean that the supervision implementation schedule cannot be carried out according to the specified time, as well as the principal's busy schedule in other official matters. It can be concluded that, the implementation of principal supervision at SD Inpres Tasiu II has been carried out even though it is not in accordance with the planned schedule.

**Keyword:** Academic Supervision, School Principal



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **Pendahuluan**

Pendidikan dan kebudayaan adalah dua aspek kehidupan yang mencerminkan martabat kemanusiaan serta mendorong kemajuan. Kenyataan ini berasal dari esensi kemanusiaan yang berisi nilai-nilai yang membentuk pandangan tentang makna kehidupan di dunia. Kenyataan ini juga terlihat dalam kehidupan manusia sebagai sebuah bangsa. Pengalaman pahit yang dialami bangsa Indonesia dalam sejarah masa lalu telah menciptakan kesadaran akan harkat dan martabat bangsa sendiri. Kesadaran ini tumbuh menjadi kekuatan yang mendorong gerak pembangunan nasional menuju cita-cita kemanusiaan yang luhur dan kehidupan yang sejahtera.

Peran guru sebagai pendidik adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mendorong pembangunan nasional saat ini. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dianggap bergantung pada peran guru dalam mengelola komponen-komponen pengajaran yang terlibat dalam proses belajar-mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Dalam struktur sistem persekolahan, tanggung jawab terhadap pendidikan dan pengajaran di setiap sekolah berada dalam lingkup tanggung jawab masing-masing kepala sekolah. Proporsi tanggung jawab ini sejalan dengan hierarki kewenangan dalam struktur pendidikan yang berlaku, sehingga tanggung jawab yang lebih besar berada pada jabatan di tingkat yang lebih tinggi (Arwini dkk, 2021).

Mulyasa (2019) menulis bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Mengenai pentingnya supervisi ini, Ilyas (2002) juga menyatakan bahwa di negara-negara berkembang seperti Indonesia, variabel supervisi dan kontrol masih sangat berpengaruh terhadap kinerja individu.

Supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru. Supervisi ini melibatkan berbagai kegiatan seperti observasi kelas, evaluasi kinerja guru, memberikan umpan balik, serta menyusun program pengembangan profesional guru. Tujuan utama dari supervisi kepala sekolah adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, serta mampu mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Supervisi kepala sekolah memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya supervisi yang baik, kepala sekolah dapat: (1) Meningkatkan kompetensi guru. Supervisi yang terencana dan sistematis dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menyediakan solusi untuk perbaikan. (2) Memastikan kualitas pembelajaran. Melalui pengawasan dan evaluasi rutin, kepala sekolah dapat memastikan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. (3) Meningkatkan Moral dan Motivasi Guru. Dengan mendapatkan dukungan dan umpan balik positif dari kepala sekolah, guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri. (4) Mendorong Inovasi. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk mencoba pendekatan baru dalam pengajaran, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Kinerja guru di sekolah dasar mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu: (1) Menyusun rencana pembelajaran. Membuat rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (2) Melaksanakan pembelajaran. Mengajar dengan metode yang variatif dan menarik, serta mampu mengelola kelas dengan baik. (3) Mengevaluasi hasil belajar. Melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. (4) Mengembangkan profesionalisme. Terus belajar dan mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai pelatihan dan workshop.

Supervisi dalam kegiatan pembelajaran dapat dianggap sebagai seni bekerja sama dengan sekelompok individu untuk mencapai hasil yang optimal. Kerja sama ini membutuhkan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip hubungan antar manusia yang tidak selalu dapat diukur dengan pasti, karena setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Oleh karena itu, kepribadian menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh supervisor dalam membentuk kerja sama yang efektif. Kepribadian yang khas memengaruhi pelaksanaan supervisi, karena menurut Adler, setiap individu memiliki motif, sifat, dan nilai-nilai yang membentuk pola tindakan yang mencerminkan gaya hidupnya yang unik.

Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara teratur dan terstruktur, dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Dalam konteks peningkatan nilai kelulusan siswa dari tahun ke tahun dan tuntutan untuk kemajuan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya di lembaga pendidikan, supervisi masih menghadapi berbagai kendala, baik dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan yang belum terdefinisi dengan baik. Hal ini mengakibatkan kepala sekolah seringkali hanya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru secara tidak terencana. Selain itu, kepala sekolah mungkin tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran.

Kendala lainnya adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang belum optimal. Kualitas dan kuantitas supervisi dari kepala sekolah masih rendah, karena peran mereka seringkali lebih difokuskan pada tugas administratif daripada pembinaan kompetensi profesional guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memahami karakteristik dan kondisi masing-masing guru untuk mencapai tujuan supervisi. Selain itu, mereka perlu merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi secara terus-menerus, mengingat peningkatan kompetensi guru memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Studi oleh Jones dan Blankenship (2019) menemukan bahwa guru yang mendapatkan supervisi yang intensif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja mengajar mereka. Penelitian lain oleh Smith (2020) menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara rutin dan sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Di Indonesia, penelitian oleh Suryani (2018) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta berdampak positif pada motivasi kerja mereka. Hasil penelitian

tersebut mengindikasikan bahwa supervisi kepala sekolah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja guru, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan mendukung.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Inpres Tasiu II Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap implementasi supervisi kepala sekolah di SD Inpres Tasiu II. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan delapan guru, observasi langsung di lokasi, serta dokumentasi terkait supervisi. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keahlian dan relevansi mereka dengan fokus penelitian. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi untuk memastikan validitas hasil. Tahapan supervisi yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan (pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi), serta tindak lanjut. Supervisi dilakukan dengan teknik individu dan kelompok, difasilitasi oleh kepala sekolah dengan bantuan wakil kepala sekolah. Hasil supervisi dianalisis untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil observasi ini memberikan gambaran yang jelas sejauh mana siswa mampu menunjukkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek berbantuan media puzzle.

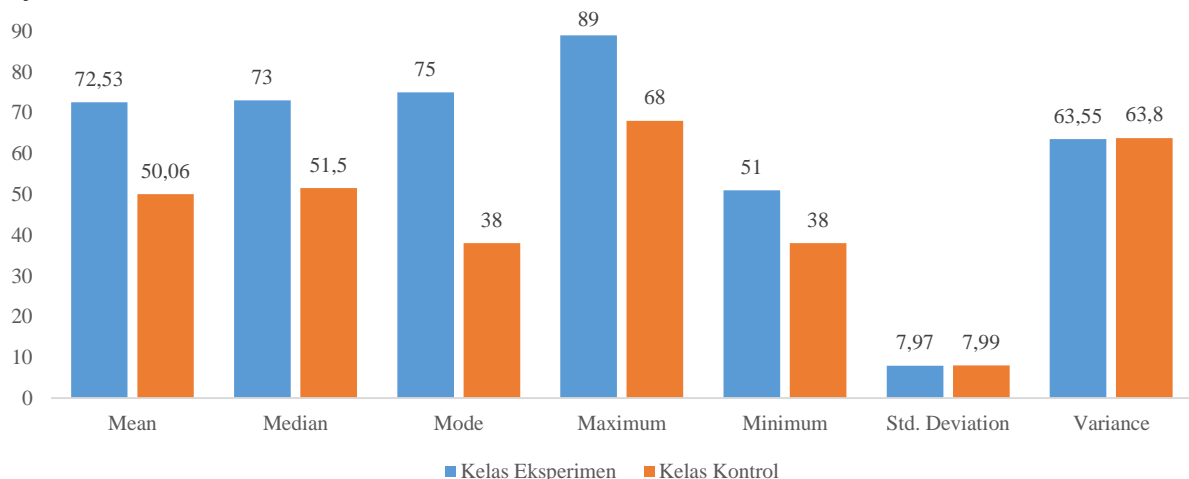
**Tabel 1.** Hasil Observasi Kemampuan berpikir kritis siswa

Pertemuan	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Pertama	-	-	1.5%	98.5%
Kedua	-	-	40.7%	59.3%
Ketiga	-	2.3%	60.3%	37.4%
Keempat	-	13.2%	65.8%	21.0%
Kelima	2.3%	24.5%	54.0%	19.2%

Berdasarkan Tabel 1, tampak pada pertemuan pertama 98,5% siswa dalam kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori kurang atau rendah. Pertemuan kedua menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan 40,7% masuk dalam kategori cukup walaupun selebihnya 59,3% masih dalam kategori kurang. Pada pertemuan ketiga telah ada 2,3% yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori baik dan 60,3% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan keempat terdapat 13,2% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori baik. Pada pertemuan kelima terdapat 2,3% dalam kategori sangat baik, 24,5% dalam kategori baik, 54% dalam kategori cukup, sedangkan 19,2% masih berada pada kategori kurang.

#### 2. Deskripsi Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil tes kemampuan berpikir kritis ini mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media puzzle dan kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran melalui metode ceramah.



**Gambar 1.** Perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan Gambar 1 tampak secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen memiliki rata-rata, median, modus, maksimum data, minimum data yang lebih tinggi. Sedangkan pada standard deviasi dan varians data dari kedua kelas cenderung setara.

### 3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media puzzle terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN yang berada di Kecamatan Rantebua. Berikut hasil analisis data.

**Tabel 2.** Hasil Analisis data statistik.

No	Uji	Statistik	Signifikansi
1	Normalitas kelas eksperimen	0.94	0.200
2	Normalitas kelas kontrol	0.96	0.200
3	Homogenitas	0.157	0.693
4	t test	11.263	0.00

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada uji normalitas data kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai statistik 0.94 dan 0.94 dengan p value atau signifikansi  $0.200 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas menggunakan Levene test untuk kedua data diperoleh angka statistik 0.157 dengan nilai signifikansi  $0.693 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa data juga bersifat homogen. Dua uji ini memenuhi uji prasyarat untuk dianalisis secara parametrik melalui independent sample t test untuk membandingkan data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t 11.263 dan signifikansi  $0.00 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media puzzle terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

### B. Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi empat hal pokok sesuai dengan fokus penelitian yaitu, diantaranya : 1) perencanaan supervisi kepala sekolah, 2) pelaksanaan supervisi kepala sekolah, 3) tindak lanjut pelaksanaan supervisi kepala sekolah, 4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam membuat rencana program supervisi kepala sekolah. Supervisi sebagai usaha kepala sekolah untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu perencanaan supervisi kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Priansa dan Setiana (2019), tentang alasan pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut : Untuk mencari kebenaran atas fakta yang diperoleh dan disajikan agar dapat diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan, dengan perencanaan supervise akan diperoleh data yang objektif, dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang berorientasi masa depan, supervisi yang direncanakan secara baik akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervise, supervisi yang direncanakan hasilnya akan dapat dikukur dan diketahui secara jelas karena akan dilakukan dengan penuh kesadaran atas alasan, tujuan, dan cara melakukannya, supervisi yang terencana dan terprogram dapat dijadikan sebagai sumber data bagi pengembangan pendidikan pada umumnya dan pengembangan sekolah pada khususnya, sehingga secara langsung dapat dirasakan manfaatnya.

Di SD Inpres Tasiu II, penyusunan program supervisi kepala sekolah dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran baru. Proses ini melibatkan kepala sekolah bersama para wakil kepala sekolah. Dalam perencanaan tersebut kepala sekolah bersama para wakil kepala sekolah membentuk tim kecil yang nantinya pada saat pelaksanaan akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik. Dasar penyusunan program perencanaan supervisi akademik berdasarkan pada upaya peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan, memperbaiki, dan meningkatkan proses pembelajaran, berdasarkan pada analisis hasil supervisi tahun sebelumnya.

Dalam dokumen perencanaan supervisi akademik kepala sekolah, pencapaian standar diarahkan pada: kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, dengan menggunakan beberapa metode dan model – model pembelajaran, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk layanan belajar siswa. Dengan standar tersebut, kepala sekolah berharap, setelah pelaksanaan supervisi, guru dapat memperbaiki perilaku mengajarnya, sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penyusunan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah juga disertai dengan penyusunan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen supervisi disiapkan untuk mengukur kemampuan guru yang akan disupervisi. Dengan instrumen, supervisor dapat mengetahui kompetensi guru, tentang aspek – aspek pada pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibantu/ dibina, serta ditingkatkan.

Sasaran implementasi supervisi akademik kepala sekolah adalah semua guru mata pelajaran yang ada di SD Inpres Tasiu II. Sedangkan pelaksana supervisi atau supervisor adalah kepala sekolah dibantu oleh para wakil kepala sekolah atau guru senior. Kepala sekolah sebagai perencana membentuk koordinator yang membawahi tim – tim kecil yang bertugas mensupervisi. Dengan supervisi, seorang guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam penyusunan program pelaksanaan supervisi, disertai juga dengan penjadwalan pelaksanaan. Penjadwalan dilakukan untuk menentukan siapa yang mendapatkan supervisi pertama, dan waktunya kapan, serta urutan berikutnya. Penjadwalan supervisi berguna bagi guru untuk melakukan persiapan – persiapan mengenai persiapan mengajar dan media pembelajaran, sehingga pada waktu pelaksanaannya, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa, sehingga termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya.

Petugas pelaksana supervisi atau supervisor terdiri dari kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah. Adapun sasaran supervisi adalah semua guru dengan harapan agar mereka mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.

Penelitian Andi Tenriningsih dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 17, nomor 6 bulan Oktober 2019, menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi kerja para guru yang berdampak pada kinerja guru. Kinerja guru yang baik akan memberikan kontribusi pada keberhasilan belajar siswa yang baik. Oleh karena itu kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi terciptanya kinerja sekolah secara menyeluruh baik dari aspek motivasi kerja para guru, kinerja para guru serta pada akhirnya dapat menciptakan keberhasilan belajar (Andi Tenriningsih, “Supervisi Pengajaran, Motivasi Kerja, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 5, (Oktober 2019), 425-428).

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Kemampuan kepala sekolah memberdayakan para wakil kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat menjadi salah satu modal utama sehingga pelaksanaan supervisi tetap berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan sebelumnya. Hal itu pula yang dilaksanakan di SD Inpres Tasiu II. Kesibukan kepala sekolah dalam urusan kedinasan lainnya, sehingga terkadang tidak dapat melakukan supervisi terhadap guru – guru dapat tertutupi dengan peranan para wakil kepala sekolah sebagai tim supervisor.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dimulai dengan menyusun program supervisi pada awal tahun ajaran, yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan hasil supervisi tahun sebelumnya. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SD Inpres Tasiu II terdiri dari tiga tahap, yakni pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah mendapat banyak bantuan dari para wakil kepala sekolah, terutama yang bertanggung jawab pada bidang kurikulum, karena kesibukan kepala sekolah di bidang kedinasan lain. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi di SD Inpres Tasiu II dilakukan melalui pembinaan para guru dalam kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi, baik yang direncanakan oleh sekolah maupun oleh pihak lain. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi di SD Inpres Tasiu II antara lain adalah kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, peran serta pengawas dalam membimbing guru dan kepala sekolah, respons positif guru terhadap supervisi, serta kerjasama dan rasa kekeluargaan di antara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi efektivitas kegiatan di sekolah yang padat, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, yang menyebabkan jadwal supervisi tidak dapat terlaksana tepat waktu. Begitu pula dengan kesibukan kepala sekolah di bidang kedinasan lainnya yang membuat pelaksanaan supervisi tertunda karena ketidakhadirannya sebagai penanggung jawab kegiatan.

## Daftar Pustaka

- Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, I. 2021. “Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi”. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25 – 26 Juli 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Danim, S dan Suparno. 2020. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Imawan. 2021. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2021. *Manajemen Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar
- Moelong, Lexy J. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi dan Fahriana, A.S. 2021. *Supervisi Akademik* (Malang: Madani, 2021).
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Namsa. 2019. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D.J dan Sentiana, S.S. 2022. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019)
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019).